



# IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 21 BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU

Noni Zahriya Tanjung<sup>1</sup>, Zulhimma<sup>2</sup>, Nursri Hayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

E-mail: [nonizahriatanjung@gmail.com](mailto:nonizahriatanjung@gmail.com)

**ABSTRACT:** *This study aims to analyze the implementation of social competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SDN 21 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving PAI teachers, the principal, students, and parents. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using source and method triangulation. The results showed that the social competence of PAI teachers has been implemented quite well, including effective communication skills, the use of information technology, the ability to build good interpersonal relationships with students, colleagues, and parents, as well as active participation in school and community activities. However, there are still some obstacles such as communication barriers in learning, students' lack of confidence, and limited communication with parents. Therefore, continuous efforts are needed, such as improving communication strategies, applying personal approaches to students, and strengthening collaboration with parents to support optimal learning outcomes.*

**Keywords:** *social competence, PAI teacher, character education, elementary school*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan guru PAI, kepala sekolah, siswa, serta orang tua. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI telah diimplementasikan dengan cukup baik, yang meliputi kemampuan komunikasi yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan menjalin hubungan interpersonal dengan siswa, sesama guru, dan orang tua, serta partisipasi aktif



dalam kegiatan

sekolah dan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti hambatan komunikasi dalam pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri siswa, serta keterbatasan komunikasi dengan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan seperti peningkatan strategi komunikasi, pendekatan personal kepada siswa, serta penguatan kerja sama dengan orang tua guna mendukung keberhasilan pembelajaran secara optimal.

**Kata Kunci:** kompetensi sosial, guru PAI, pendidikan karakter, sekolah dasar

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, sehingga penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki akhlak mulia, mampu membedakan yang benar dan salah, serta dapat menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif di sekolah dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menguasai serta memahami kompetensi dasar beserta keterkaitannya dengan kompetensi lain secara baik. Adapun kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>2</sup>

Guru adalah profesi yang terhormat. Profesi adalah sebuah jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus, yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain, dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.<sup>3</sup>

Guru dalam pandangan masyarakat dan siswa merupakan teladan yang patut dicontoh, baik dari sikap, tutur kata, maupun perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi sosial yang baik, yaitu kemampuan berinteraksi secara efektif dengan siswa. Kompetensi ini menjadi salah satu faktor

---

<sup>1</sup> Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

<sup>2</sup> Adri Bahyu et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Karakter Jujur Peserta Didik Di SMPN 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan," *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 19, no. 1 (2025): 919–28.

<sup>3</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Salsabila Putri Pratama, 2017), hlm. 11.



penting  
dalam

keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta akhlak siswa, dengan tujuan utama menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan moral sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain penguasaan materi, pembelajaran PAI juga perlu menciptakan suasana yang inklusif agar setiap siswa merasa dihargai, diterima, dan memiliki peluang yang sama untuk berkembang tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru PAI menjadi aspek yang sangat penting, karena mencakup kemampuan berinteraksi dengan siswa yang beragam, memahami kebutuhan mereka, serta membangun hubungan yang positif guna mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai interaksi sosial di dalam kelas.<sup>5</sup>

Tenaga pendidik yang kurang memiliki kemampuan menjadi salah satu faktor sulitnya mewujudkan kecerdasan generasi bangsa di masa yang akan datang. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, serta sosial dipandang sangat penting dikuasai oleh guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran, karena kompetensi-kompetensi tersebut tidak bisa dipisahkan salah satunya.<sup>6</sup>

Menjadi guru tentunya merupakan profesi yang sangat berat dan hanya bisa dilakukan oleh guru yang kompeten dan ahli dibidangnya. Namun realitanya saat ini, masih banyak guru yang belum mampu mengelola proses pembelajaran di kelas dengan baik. Profesi sebagai guru bukan hanya semata-mata karena gaji atau upah yang diterima, melainkan banyak yang harus dipertimbangkan sebelum menjadi seorang guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai profesional, tugas guru hanya bisa dijalankan oleh orang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat

---

<sup>4</sup> Yunita Asman et al., "Kompetensi Sosial Guru Agama Islam Di Era Society 5.0 Dan Implementasinya," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 41.

<sup>5</sup> Hatika Sari, "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI Di Sekolah Dasar Untuk Pembelajaran Inklusif," *Jurnal Edukatif* 2, no. 2 (2024): 424-29.

<sup>6</sup> Suprima, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, and Salsabilatussa'dyah, "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan," *PTK dan Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1-8, <https://doi.org/10.18592/ptk.v>.



pendidik  
yang sesuai

dengan standar untuk setiap jenis dan tingkat pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Kompetensi menjadi indikator utama untuk menilai seseorang memiliki kualitas atau tidak. Kompetensi juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana dan komunikasi edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (prilaku) seperti ketrampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Sesuai dengan Undang-Undang Peranturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, terutama pada pasal 8 menyebutkan tentang kompetensi seorang guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi pedagogik, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.<sup>9</sup>

Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar".<sup>10</sup>

Menjalankan peran sebagai tenaga kependidikan memang tidak sesederhana itu. Namun, jika dikaji secara mendalam sebenarnya tidak begitu sulit semuanya terletak pada komitmen guru dalam membangun kemampuan dirinya untuk mengembangkan kualitas pendidikan secara lebih baik. Mengembangkan pendidikan berkualitas memerlukan kemauan dan kerja keras, dengan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki.

Pada kenyataannya, masih terdapat kondisi di mana kemampuan komunikasi guru belum sepenuhnya optimal dan pengembangan kompetensi,

---

<sup>7</sup> Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hlm. 2.

<sup>8</sup> Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 26.

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 27

<sup>10</sup> Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hlm. 15.



termasuk  
kompetensi

sosial, belum maksimal. Selain itu, dalam praktik pembelajaran terdapat kecenderungan bahwa penguasaan materi lebih diutamakan dibandingkan pengembangan kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menunjukkan pentingnya kompetensi sosial guru dalam menunjang proses pembelajaran serta masih adanya kondisi yang perlu diperhatikan terkait pengembangannya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa dan orang tua sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu telah diimplementasikan dengan cukup baik dalam berbagai aspek. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan menjalin hubungan interpersonal dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, pimpinan sekolah, serta orang tua siswa, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan adanya konsistensi antara pernyataan informan dan praktik di lapangan.



### **a. Kemampuan Berkomunikasi Lisan dan Tulis**

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu indikator utama dalam kompetensi sosial guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu menunjukkan kemampuan komunikasi lisan yang efektif. Hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Penggunaan intonasi yang teratur serta pemberian jeda dalam penjelasan menjadi strategi yang efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Selain itu, komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan bersifat interaktif. Guru secara aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menanggapi pertanyaan mereka dengan sikap ramah dan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek komunikasi tulis, guru PAI juga menunjukkan kemampuan yang baik. Tulisan di papan tulis disajikan secara sistematis, menggunakan poin-poin penting, serta huruf yang jelas dan mudah dibaca. Hal ini sangat membantu siswa dalam mencatat dan memahami materi. Dengan demikian, komunikasi tulis yang baik turut memperkuat efektivitas komunikasi lisan.

Dari perspektif teori, kemampuan komunikasi ini sejalan dengan konsep kompetensi sosial guru yang menekankan pentingnya interaksi edukatif yang efektif. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

### **b. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam kompetensi sosial guru di era modern. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu telah berupaya memanfaatkan teknologi meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana.

Penggunaan media seperti proyektor dan laptop dilakukan secara bergantian dengan guru lain. Meskipun tidak selalu tersedia, guru tetap memaksimalkan penggunaan teknologi saat fasilitas memungkinkan, seperti menampilkan video pembelajaran atau gambar yang relevan dengan materi. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi dan kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan.



Selain itu, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi menjadi strategi yang efektif dalam menjalin hubungan dengan siswa dan orang tua. Melalui grup WhatsApp, guru dapat menyampaikan informasi pembelajaran, tugas, serta memberikan motivasi kepada siswa. Komunikasi ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung perkembangan siswa

Dari sudut pandang pembahasan, pemanfaatan teknologi ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga mencakup komunikasi digital. Hal ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

#### **c. Hubungan Efektif dengan Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang hangat dan kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Kedekatan ini terlihat dari interaksi yang bersifat personal, seperti menyapa siswa, mendengarkan keluhan mereka, serta memberikan perhatian terhadap kondisi emosional siswa.

Hubungan yang baik ini berdampak positif terhadap keberanian siswa dalam berpartisipasi. Siswa tidak merasa takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa.

Dalam kajian teoritis, hubungan interpersonal yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu membangun kedekatan dengan siswa akan lebih mudah dalam memahami kebutuhan belajar mereka, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal.

#### **d. Hubungan dengan Guru dan Tenaga Kependidikan**

Kompetensi sosial guru juga tercermin dalam kemampuannya menjalin hubungan dengan sesama guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu menunjukkan hubungan yang harmonis dengan rekan kerja. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, rapat, serta kegiatan sekolah.

Kerja sama yang baik juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, di mana guru PAI berperan aktif sebagai penggerak sekaligus bekerja sama dengan guru lain. Hubungan yang baik ini menciptakan suasana kerja yang kondusif serta mendukung keberhasilan program sekolah.



Dari sisi pembahasan, kolaborasi antar guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru tidak dapat bekerja secara individual, melainkan harus saling mendukung dan berbagi tanggung jawab.

#### **e. Hubungan dengan Orang Tua**

Interaksi dengan orang tua merupakan bagian penting dari kompetensi sosial guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi.

Guru berinisiatif menghubungi orang tua ketika terdapat permasalahan pada siswa, seperti penurunan prestasi atau kedisiplinan. Komunikasi dilakukan dengan bahasa yang sopan dan menghargai, sehingga orang tua merasa dilibatkan dalam proses pendidikan.

Dalam pembahasan, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

#### **f. Perilaku Santun**

Perilaku santun yang ditunjukkan guru PAI menjadi salah satu kekuatan dalam kompetensi sosial. Guru selalu menjaga tutur kata, bersikap ramah, serta menghindari penggunaan bahasa kasar. Sikap ini tidak hanya mencerminkan kepribadian guru, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa.

Dalam perspektif pendidikan karakter, guru memiliki peran sebagai role model. Oleh karena itu, perilaku santun yang konsisten akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

#### **g. Partisipasi dalam Kegiatan**

Guru PAI juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah dan masyarakat. Partisipasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan di dalam kelas, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sosial. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya kontribusi dalam masyarakat.

## **2. Kendala dalam Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI**

### **a. Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran**

Salah satu kendala yang cukup sering muncul adalah hambatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi siswa sekolah dasar yang memiliki tingkat konsentrasi yang relatif terbatas



dan mudah teralihkan

oleh lingkungan sekitar. Dalam situasi tertentu, suasana kelas yang kurang kondusif, seperti adanya siswa yang berbicara atau kurang memperhatikan, menyebabkan pesan yang disampaikan guru tidak diterima secara optimal oleh seluruh siswa.

Akibatnya, guru perlu mengulang penjelasan beberapa kali agar seluruh siswa dapat memahami materi. Meskipun hal ini menunjukkan kesabaran dan komitmen guru, namun di sisi lain dapat mengurangi efisiensi waktu pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan daya tangkap antar siswa juga menjadi faktor yang memperkuat terjadinya hambatan komunikasi ini.

#### **b. Ketidakaktifan dan Rasa Kurang Percaya Diri Siswa**

Kendala berikutnya adalah adanya sebagian siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa malu atau kurang percaya diri untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan di depan kelas. Kondisi ini menyebabkan interaksi dalam pembelajaran menjadi kurang merata, karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu yang lebih aktif.

Rasa takut melakukan kesalahan dan khawatir mendapat tanggapan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap pasif tersebut. Meskipun guru telah memberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, tidak semua siswa mampu memanfaatkannya dengan baik.

#### **c. Kendala dalam Hubungan dengan Orang Tua**

Kendala lain yang ditemukan adalah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Meskipun guru PAI telah berupaya aktif menghubungi orang tua, tidak semua orang tua dapat memberikan respon secara cepat. Kesibukan pekerjaan menjadi faktor utama yang menyebabkan keterbatasan komunikasi tersebut.

Selain itu, tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat wali murid, juga belum merata. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pertukaran informasi antara pihak sekolah dan orang tua mengenai perkembangan siswa.

### **3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial**

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu melakukan sejumlah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi sosialnya. Upaya-upaya ini dilakukan secara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan sekolah.



### **a. Perbaikan Strategi Komunikasi**

Guru PAI secara aktif melakukan perbaikan dalam cara berkomunikasi dengan siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan disertai contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan dengan menyisipkan humor ringan atau sapaan akrab. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan dalam kelas sehingga siswa lebih nyaman untuk berinteraksi.

Guru juga meningkatkan komunikasi dua arah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **b. Pendekatan Personal terhadap Siswa**

Untuk mengatasi sikap pasif dan kurang percaya diri siswa, guru PAI melakukan pendekatan personal. Guru berusaha mengenali karakter masing-masing siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendekati siswa secara langsung, mengajak mereka berbicara secara santai, serta memberikan motivasi agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Upaya ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial siswa. Dalam pembahasan, pendekatan personal ini merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa.

### **c. Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua**

Dalam rangka memperkuat hubungan dengan orang tua, guru PAI melakukan komunikasi secara intensif, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Guru berusaha menyampaikan informasi terkait perkembangan siswa dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.



Selain itu, guru juga mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Upaya ini menunjukkan bahwa guru PAI memahami pentingnya peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan. Dalam pembahasan, hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi sosial guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu telah berjalan dengan cukup baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan komunikasi yang efektif, hubungan interpersonal yang harmonis dengan siswa, guru, dan orang tua, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti hambatan komunikasi, kurangnya kepercayaan diri siswa, dan keterbatasan komunikasi dengan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan seperti peningkatan strategi komunikasi, pendekatan personal kepada siswa, serta penguatan kerja sama dengan orang tua guna meningkatkan kualitas kompetensi sosial guru dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asman, Yunita, Muhammad, Anida, and Ahmed Alkhalidi. "Kompetensi Sosial Guru Agama Islam Di Era Society 5.0 Dan Implementasinya." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 41.
- Bahyu, Adri, Yuli Fazni E, Ahmad Sabri, and Juliana Batubara. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Karakter Jujur Peserta Didik Di SMPN 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan." *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 19, no. 1 (2025): 919–28.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024.
- Rahma, Syarifah. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Wihda Khalidiyah, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.



Sari,

Hatika. "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI Di Sekolah Dasar Untuk Pembelajaran Inklusif." *Jurnal Edukatif* 2, no. 2 (2024): 424–29.

Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Salsabila Putri Pratama, 2017.

Suprima, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, and Salsabilatussa'dyah. "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan." *PTK Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.18592/ptk.v>.